



Pelatihan Menulis Naskah Drama Bertema Romantisme Remaja di SMK Kartika XIX-3 Kota Cirebon

¹Ima Siti Rahmawati, ²Adita Widara Putra, ³Ela Nurlela Wati, ⁴Firman, ⁵Ifan Adi Nurhidayat

^{1,3,4,5} Universitas Majalengka, Indonesia

² Universitas Siliwangi, Indonesia

*Korespondensi: ✉ imasitirahmawati@unma.ac.id

Abstract

Drama scriptwriting skills are a form of literary expression that can enhance students' creativity and language sensitivity. This study aims to describe the process and results of drama scriptwriting training on the theme of teenage romance given to students at SMK Kartika XIX-3, Cirebon City. The training was conducted using a participatory approach and creative process-based learning techniques. The method used in this activity was descriptive-qualitative, using observation, interviews, and document analysis of student work. The training results showed that students were able to understand the structure of drama scripts, develop conflicts logically, and explore themes of teenage romance relevant to their lives. These findings indicate that drama writing training not only improves writing skills but also fosters students' emotional and social awareness. This article recommends that similar training be made a routine program for developing literary literacy in vocational schools.

Keywords: *Writing Training, Drama Script, Teenage Romanticism, Vocational High School Students and Creativity.*

Abstrak

Keterampilan menulis naskah drama merupakan salah satu bentuk ekspresi sastra yang mampu meningkatkan kreativitas dan kepekaan bahasa siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pelatihan menulis naskah drama bertema romantisme remaja yang diberikan kepada siswa SMK Kartika XIX-3 Kota Cirebon. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan teknik pembelajaran berbasis proses kreatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif-kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen hasil karya siswa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami struktur naskah drama, mengembangkan konflik secara logis, serta mengeksplorasi tema romantisme remaja yang relevan dengan kehidupan mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan menulis drama tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membentuk kesadaran emosional dan sosial siswa. Artikel ini merekomendasikan agar pelatihan serupa dapat dijadikan program rutin pengembangan literasi sastra di sekolah kejuruan.

Kata Kunci: pelatihan menulis, naskah drama, romantisme remaja, siswa SMK, kreativitas

Submitted: 2025-07-23

Revised: 2025-08-26

Accepted: 2025-09-13

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan kehidupan yang mampu mengembangkan imajinasi, empati, dan kecerdasan emosional siswa. Salah satu bentuk sastra yang dekat dengan dunia remaja adalah drama. Drama tidak hanya menyajikan kisah yang hidup, tetapi juga mengandung pesan-pesan moral dan sosial. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran menulis naskah drama dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan berbahasa sekaligus membangun karakter peserta didik. Namun, pembelajaran sastra di sekolah kejuruan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya minat siswa, terbatasnya media pembelajaran, dan

kurangnya pelatihan praktik menulis kreatif. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Kartika XIX-3 Kota Cirebon, ditemukan bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam menulis naskah drama.

Pelatihan menulis naskah drama bertema romantisme remaja dipilih karena tema ini sangat dekat dengan pengalaman dan dunia emosional siswa. Harapannya, dengan tema yang sesuai, siswa lebih termotivasi untuk menulis dan mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan proses pelatihan, hasil karya siswa, serta dampak pelatihan terhadap kemampuan menulis dan pemahaman emosi remaja. Pelatihan Menulis Naskah Drama Bertema Romantisme Remaja di SMK Kartika XIX-3 Kota Cirebon bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi kreatif siswa melalui pendekatan yang dekat dengan dunia mereka. Tema romantisme remaja dipilih karena sesuai dengan pengalaman emosional yang tengah mereka alami, sehingga memudahkan siswa dalam mengekspresikan ide dan perasaan dalam bentuk dramatik.

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu agar lebih kompeten dalam suatu bidang. Dalam dunia pendidikan, pelatihan memiliki peran penting untuk memperkuat aspek keterampilan praktis siswa, termasuk menulis, berbicara, maupun menciptakan karya kreatif. Sebuah pelatihan yang efektif selalu mengintegrasikan teori, praktik langsung, serta evaluasi hasil kerja peserta, karena keberhasilannya bergantung pada metode yang digunakan, suasana yang dibangun, dan relevansi materi dengan kehidupan siswa (Kartika, 2014).

Menulis sebagai keterampilan produktif dalam berbahasa menuntut latihan intensif serta kesadaran struktur. Kegiatan menulis mendorong siswa untuk menyusun gagasan secara logis, komunikatif, dan sesuai tujuan teks yang hendak disampaikan. Dalam konteks pelatihan menulis naskah drama, siswa diarahkan memahami struktur dramatik, gaya bahasa, serta pengembangan karakter. Hal ini selaras dengan pendapat Hafnati dan Rahayu (2017) bahwa menulis drama merupakan proses berpikir kompleks yang menghubungkan pengalaman pribadi dengan realitas sosial sekitar siswa.

Naskah drama sendiri merupakan teks yang ditulis untuk dipentaskan, dengan struktur dramatik yang kuat seperti eksposisi, komplikasi, klimaks, dan penyelesaian. Unsur-unsur yang menyusunnya meliputi tokoh, alur, konflik, dialog, latar, dan tema. Permatasari dan Pratiwi (2021) menegaskan bahwa karakterisasi dan konflik merupakan aspek penting yang perlu diperkuat agar naskah drama siswa menjadi lebih hidup dan mampu menyentuh pembaca maupun penonton. Salah satu tema yang relevan untuk siswa adalah romantisme remaja. Tema ini erat kaitannya dengan fase perkembangan siswa SMK yang sedang mencari jati diri, sensitif terhadap hubungan sosial, serta tengah mengeksplorasi emosi seperti cinta, kecemburuan, dan persahabatan. Nurliana (2022) menyatakan bahwa penulisan drama bertema cinta dapat menjadi sarana ekspresi perasaan sekaligus media refleksi diri bagi remaja.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi pelatihan yang tepat. Metode menulis terbimbing, penggunaan media visual atau audio, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dapat menjadi pilihan. Sasmita (2018) menjelaskan bahwa model berbasis proyek memberi ruang bagi siswa untuk belajar bertahap melalui riset, diskusi, praktik, hingga revisi naskah secara kolaboratif. Selain itu, penggunaan media seperti audio visual, komik, atau musik juga terbukti efektif meningkatkan imajinasi dan minat siswa.

Rahmah (2016) menegaskan bahwa media membantu siswa memvisualisasikan karakter dan situasi, sehingga lebih mudah menyusun dialog dan membangun konflik yang meyakinkan.

Tidak kalah penting, suasana belajar juga menentukan keberhasilan pelatihan. Bithrah (2013) menekankan pentingnya suasana yang menyenangkan dan penuh sugesti positif agar siswa lebih terbuka dalam berpikir serta menulis. Salah satunya melalui metode sugestopedia yang memanfaatkan musik dan afirmasi diri untuk merangsang kreativitas siswa dalam menghasilkan naskah drama bertema remaja. Pada akhirnya, evaluasi pelatihan tidak hanya menitikberatkan pada produk akhir berupa naskah drama, tetapi juga proses partisipasi aktif, keberanian berpendapat, dan kemampuan kolaborasi siswa. Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan menulis naskah drama berkontribusi besar terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, penyusunan ide yang logis, serta penguasaan bahasa Indonesia yang lebih baik.

METODE

Bentuk pengembangan bakat literasi kreatif siswa, SMK Kartika XIX-3 Kota Cirebon akan menyelenggarakan sebuah kegiatan inspiratif bertajuk “Pelatihan Menulis Naskah Drama Bertema Romantisme Remaja.” Kegiatan ini ditujukan untuk menggali potensi siswa dalam mengekspresikan ide, emosi, dan dinamika kehidupan remaja melalui karya sastra berbentuk naskah drama. Romantisme remaja, sebagai tema utama, dipilih karena sangat dekat dengan kehidupan para siswa. Tema ini memberi ruang ekspresi yang luas dan mendalam, sekaligus menjadi sarana refleksi terhadap nilai-nilai cinta, persahabatan, dan dinamika emosional khas masa muda. Pelatihan ini bertujuan untuk mengarahkan minat siswa agar dapat menuangkannya secara kreatif, bertanggung jawab, dan estetis melalui tulisan naskah yang bisa dipentaskan.

Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan metode yang dirancang untuk membangun keterlibatan aktif peserta. Pelatihan dimulai dengan sesi ice breaking dan pengantar emosi, yang bertujuan membuka ruang kenyamanan bagi peserta untuk berbicara dan berbagi kisah remaja secara santai. Hal ini menjadi fondasi penting sebelum masuk ke tahap penulisan yang lebih serius. Selanjutnya, siswa akan mengikuti sesi ceramah dan tanya jawab bersama narasumber, yang menjelaskan teori dasar penulisan naskah drama — mulai dari struktur tiga babak, pembangunan tokoh, hingga dialog yang hidup. Setelah itu, siswa diajak untuk membaca dan membedah contoh naskah drama bertema cinta remaja, lalu menganalisis kekuatan serta kelemahannya.

Inti kegiatan terletak pada sesi lokakarya penulisan naskah, di mana siswa secara berkelompok akan menulis naskah berdasarkan pengalaman, imajinasi, atau situasi cinta khas remaja, seperti cinta diam-diam, friendzone, cinta beda kelas, atau cinta tak sampai. Dalam proses ini, fasilitator akan membimbing secara teknis, mulai dari perencanaan alur hingga pemilihan gaya bahasa. Setelah naskah selesai ditulis, setiap kelompok akan saling bertukar karya untuk melakukan peer review. Ini dilakukan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan memberi masukan secara objektif terhadap karya orang lain. Naskah kemudian direvisi untuk penyempurnaan.

Penutup proses kreatif, karya-karya terpilih akan dibacakan secara dramatis dalam sesi pementasan mini, agar siswa bisa melihat naskah mereka ‘hidup’ di atas panggung dan memperoleh apresiasi dari sesama peserta. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi dan apresiasi, di mana siswa berbagi pengalaman, dan beberapa naskah terbaik diberikan

penghargaan sebagai bentuk motivasi. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu menulis naskah yang bermutu, tetapi juga memiliki kepekaan emosional, kemampuan bekerja dalam tim, dan keberanian mengekspresikan diri melalui media seni sastra. Pelatihan ini juga menjadi ruang aman dan sehat bagi remaja untuk memahami perasaan mereka dan mengolahnya dalam bentuk karya yang membangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama empat sesi, masing-masing berdurasi 90 menit. Adapun tahapan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Genre Drama dan Tema Romantisme
Siswa diperkenalkan dengan struktur naskah drama dan ciri-ciri tema romantisme remaja melalui contoh teks dan diskusi kelompok.
2. Eksplorasi Ide dan Pemetaan Konflik
Siswa membuat peta konsep tokoh, latar, dan konflik yang akan dikembangkan dalam naskah.
3. Penulisan Naskah
Siswa menulis naskah secara berkelompok dengan bimbingan fasilitator.
4. Revisi dan Presentasi
Karya diperiksa secara kolektif, diperbaiki, dan dipresentasikan dalam bentuk pembacaan dramatis.

Hasil Karya Siswa

Sebagian besar siswa berhasil menyusun naskah drama dengan struktur yang baik. Tema yang diangkat antara lain cinta remaja yang tidak direstui orang tua, persahabatan dan cinta segitiga, serta dilema memilih antara cinta dan cita-cita. Berikut adalah contoh judul karya siswa:

- a. *Cinta di Balik Seragam*
- b. *Langit Merah di Bulan Juli*
- c. *Ketika Kata Tak Cukup*

Dialog yang ditulis siswa menunjukkan upaya untuk mengekspresikan emosi secara realistis. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam logika dramatik dan konsistensi karakter, pelatihan ini mendorong mereka untuk lebih percaya diri menulis dan menyampaikan ide.

Dampak Pelatihan

Dari hasil wawancara dan refleksi siswa, ditemukan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap:

1. Keterampilan menulis: siswa mampu menyusun dialog yang natural dan menyusun konflik secara bertahap.
2. Kesadaran emosional: siswa mengaku lebih memahami perasaan diri dan teman melalui eksplorasi tema cinta.
3. Kreativitas dan kolaborasi: siswa belajar bekerja sama menyatukan ide dan menyusun naskah bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan menulis naskah drama bertema romantisme remaja di SMK Kartika XIX-3 Kota Cirebon terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan kesadaran emosional siswa. Tema romantisme yang dekat dengan dunia remaja menjadi pintu masuk yang efektif untuk menggali ekspresi dan empati siswa. Metode berbasis proses kreatif mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam menulis, berdiskusi, dan merevisi karya. Pelatihan ini menunjukkan bahwa pendidikan sastra tidak harus membosankan dan dapat dirancang menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program pelatihan menulis sastra yang kontekstual dan berkelanjutan di sekolah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bithrah, I. H. (2013). Peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui metode sugestopedia (Penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas XI IPA MA Tanwiriyyah Cianjur Tahun Ajaran 2012/2013).
- Hafnati, H., & Rahayu, D. (2017). Melatihkan kemampuan menulis naskah drama dengan model experiential learning berbantuan media audio visual.
- Kartika, R. W. (2014). Penggunaan media audio visual ilustrasi tokoh dalam pembelajaran menulis naskah drama (Penelitian eksperimen semu terhadap siswa kelas XI SMAN 26 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014).
- Kusniarti, T. (2015). Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi menulis terbimbing (SMT) sebagai upaya peningkatan kreativitas bersastra. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 108–116.
- MuhammadYusuf, M., & Ezabella, S. (2014). Penggunaan media komik untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Retrieved from
- Nurliana. (2022). Implementasi model picture story sequence untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bireuen.
- Permatasari, D., & Pratiwi, Y. (2021). Karakteristik naskah drama serial bertema cinta tanah air karya siswa ekstrakurikuler teater SMAN 4 Malang. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 6(1), 43–50. <https://doi.org/10.21107/METALINGUA.V6I1.10504>
- Rahmah, N. (2016). Menulis naskah drama berbasis kelompok berorientasi pada pengalaman sosial siswa. Retrieved from <https://consensus.app/papers/menulis-naskah-drama-berbasis-kelompok-berorientasi->
- Sari, N. M., Taufina, T., & Zulfia, M. (2020). Analisis kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang.
- Sasmita, D. (2018). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bukit Batu.